

SKRIPSI

PERBANDINGAN SPASIAL DISTRIBUSI DAN DETERMINAN KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN MUSI RAWAS DAN KOTA PAGAR ALAM TAHUN 2022



OLEH

NAMA : ADES TIARA SAPIRA

NIM : 10011281924062

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

PERBANDINGAN SPASIAL DISTRIBUSI DAN DETERMINAN KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN MUSI RAWAS DAN KOTA PAGAR ALAM TAHUN 2022

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : ADES TIARA SAPIRA

NIM : 10011281924062

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 22 November 2023

Ades Tiara Sapira; Dibimbing oleh Nurmalia Ermi, S.ST, M.KM

**Perbandingan Spasial Distribusi dan Determinan Kejadian Stunting di
Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam Tahun 2022**

xvi + 82 halaman, 23 tabel, 30 gambar, 21 lampiran

ABSTRAK

Kejadian stunting di Indonesia memberikan dampak berkepanjangan terhadap anak. Hingga saat ini penanganan stunting masih menjadi fokus pemerintah Indonesia karena prevalensi stunting belum mencapai target nasional (14%). Tinggi dan rendahnya prevalensi stunting dipengaruhi oleh berbagai deteminan meliputi penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan penyebab dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan distribusi dan determinan stunting menggunakan karakteristik wilayah sehingga terlihat penyebab tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Musi Rawas dan rendahnya prevalensi stunting di Kota Pagar Alam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi ekologi yang unit analisisnya berupa populasi. Kelompok populasi yang diteliti adalah Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam. Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti variabel prevalensi stunting dan cakupan determinan yang didapatkan dari Dinkes Provinsi Sumsel serta variabel jumlah fasilitas kesehatan yang didapatkan dari laman resmi pemerintah. Tinggi rendahnya cakupan determinan stunting diteliti dengan melihat persentase capaian target yang telah ditetapkan oleh Dinkes Provinsi Sumsel. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) prevalensi stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam berdasarkan data EPPGM telah mencapai target, sedangkan prevalensi stunting berdasarkan data SSGI di Kabupaten Musi Rawas belum mencapai target; 2) Persentase cakupan determinan stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam telah mencapai target, hanya persentase cakupan ANC di Kabupaten Musi Rawas yang belum mencapai target; 3) cakupan determinan stunting yaitu ASI Eksklusif, TTD dan vitamin A berdasarkan kecamatan masih ada yang berada dibawah target; 4) adanya determinan lain penyebab stunting di wilayah dengan persentase cakupan determinan dibawah target yaitu karakteristik wilayah, pendidikan, pendapatan, pengetahuan ibu, kualitas IMD, dan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Agar cakupan determinan stunting mencapai target yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukannya tindakan pemantauan terhadap kualitas determinan dan kepatuhan ibu hamil yang akan dan telah memiliki bayi atau balita.


Kata kunci: Stunting, Determinan Stunting, Analisis Spasial, Musi Rawas, Pagar Alam
Kepustakaan : 65 (1997-2023)

Indralaya, 22 November 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat

Dosen Pembimbing

Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005


Nurmalia Ermi, S.ST, M.KM
NIP. 199208022019032020

EPIDEMIOLOGY
FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY
Undergraduate Thesis, 22 November 2023

Ades Tiara Sapira; Supervised by Nurmalia Ermi, S.ST, M.KM

Spatial Comparison of Distribution and Determinants of Stunting Incidents in Musi Rawas Regency and Pagar Alam City in 2022

xvi + 79 pages, 23 tables, 30 figures, 21 attachments

ABSTRACT

The incidence of stunting in Indonesia has a lasting impact on children. Until now, handling stunting is still the focus of the Indonesian government because the prevalence of stunting has not yet reached the national target (14%). The high and low prevalence of stunting is influenced by various determinants including direct causes, indirect causes and basic causes. This study aims to analyze and compare the distribution and determinants of stunting using regional characteristics so that we can see the causes of the high prevalence of stunting in Musi Rawas Regency and the low prevalence of stunting in Pagar Alam City. This research is descriptive research with an ecological study design whose unit of analysis is a population. The population groups studied were Musi Rawas Regency and Pagar Alam City. This research uses secondary data such as stunting prevalence variables and determinant coverage obtained from the South Sumatra Provincial Health Office as well as variables for the number of health facilities obtained from the official government website. The level of coverage of stunting determinants was examined by looking at the percentage of target achievement set by the South Sumatra Provincial Health Office. The results of this research show that 1) the prevalence of stunting in Musi Rawas Regency and Pagar Alam City based on EPPGM data has reached the target, while the prevalence of stunting based on SSGI data in Musi Rawas Regency has not reached the target; 2) The percentage coverage of stunting determinants in Musi Rawas Regency and Pagar Alam City has reached the target, only the percentage of ANC coverage in Musi Rawas Regency has not reached the target; 3) the coverage of stunting determinants, namely exclusive breastfeeding, TTD and vitamin A based on sub-districts, is still below the target; 4) the existence of other determinants that cause stunting in areas with a percentage of determinant coverage below the target, namely regional characteristics, education, income, maternal knowledge, IMD quality, and pregnant women's compliance with ANC visits. In order for the coverage of stunting determinants to reach the set targets, it is necessary to carry out monitoring measures on the quality of the determinants and compliance of pregnant women who will or have had babies or toddlers..

Key words: *Stunting, Determinants of stunting, Spatial Analysis, Musi Rawas, Pagar Alam*

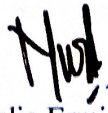
Literature: *65 (1997-2023)*

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat

Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

Indralaya, 22 November 2023

Dosen Pembimbing


Nurmalia Ermi, S.ST, M.KM
NIP. 199208022019032020

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 23 November 2023

Yang bersangkutan,



Ades Tiara Sapira

NIM. 10011281924062

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBANDINGAN SPASIAL DISTRIBUSI DAN DETERMINAN
KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN MUSI RAWAS DAN
KOTA PAGAR ALAM TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat

Oleh:

ADES TIARA SAPIRA

10011281924062

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Indralaya, 22 November 2023
Pembimbing



Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM
NIP. 199208022019032020

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul "Perbandingan Spasial Distribusi dan Kejadian Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam Tahun 2022" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 November 2023.

Indralaya, 22 November 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua Sidang :

1. Amrina Rosyada, S.KM., M.PH
NIP. 199304072019032020

()

Anggota Sidang :

2. Indah Yuliana, S.Gz., M.Si
NIP. 198804102019032018
3. Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM
NIP. 199208022019032020

()

()

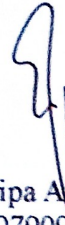
Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Asmaripa Anny, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ades Tiara Sapira
NIM : 10011281924062
Tempat, Tanggal Lahir : Beruge Ilir, 04 Oktober 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Kelurahan Beruge Ilir, Kecamatan Pendopo,
Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera
Selatan
E-mail : adestsapira27@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. 2007 – 2013 : SD N 1 Pendopo
2. 2013 – 2016 : SMP N 1 Pendopo Barat
3. 2016 – 2019 : SMA N 4 Lahat
4. 2019 – sekarang : S1 Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi

1. BEM KM FKM UNSRI
 - Staf Muda dan Staf Ahli PPSDM 2020-2021
 - Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan 2021-2022
2. LDF BKM Adz-DzikraFKM UNSRI
 - Anggota Departemen Kemuslimahan 2019
 - Anggota Departemen Kestari 2020
 - Kepala Departemen Kemuslimahan 2021
3. HIMA 4L UNSRI
 - Anggota Departemen Kerohanian 2019-2021
 - Kepala Departemen Pemberdayaan Perempuan 2021-2022
4. LDK Nadwah
 - Anggota Kemuslimahan 2020-2022
5. KPU FKM UNSRI
 - Kepala Biro Pubdok dan Hukum 2020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim, Alhamdulillahrabbi'l'alamiin segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Perbandingan Spasial Distribusi dan Determinan Kejadian Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam Tahun 2022” ini dapat diselesaikan.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarkan kepada:

1. Allah Subhanahuwata'ala, Dzat yang Maha Segalanya yang telah memberikan Kesehatan, kekuatan, kesabaran dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dan kepada suri tauladan seluruh ummat Rasulullah SAW.
2. Keluarga (Papa, Mama, kakak, adek) yang selalu menemani, mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan yang penuh baik moral maupun material kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
3. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Nurmalia Ermi, S.ST., M.K.M selaku dosen pembimbing, Ibu Amrina Rosyada, S.K.M., M.P.H. selaku dosen penguji 1, Ibu Indah Yuliana, S.Gz., M.Si selaku dosen penguji 2 atas kesabaran yang luar biasa dalam membimbing penulis dan ilmu yang diberikan sebagai bekal penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak dr.H.Trisnawarman, M.Kes., SpKKLP, Bapak H. Fery Fahrizal, S.K.M, M.K.M Ibu dr.Lisa Marniyati, MKM, kak Ara dan para staf Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan atas kepercayaan dan bantuan yang diberikan dalam menyediakan data penelitian bagi penulis.

6. Para dosen dan staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya atas setiap ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama penulis berkuliah.
7. Beasiswa Bright Scholarship YBM BRILiaN yang telah menjadi salah satu wadah bertumbuh, berproses, dan memberikan berbagai dukungan selama penulis menempuh studi.
8. Keluarga Alumni Bright Scholarship Batch 5 Unsri terkhusus BS 5 Unsri Putri (Ara, Dinda, Yuk Ser, Kak Deb, Rin dah, Yuk Kindy, Eng, Sherly, Muymuy, Unichon, dan Ecy) yang selalu menjadi pengingat, penguat, dan menemani selama proses studi.
9. Sahabatku, Hizazun Niswah dan Widya Antika yang selalu ada dan selalu memberikan doa dan dukungan selama proses studi hingga penyelesaian skripsi.
10. Berbagai pihak yang telah memberikan pelajaran, bantuan dan dukungan selama proses studi yang belum tertuliskan.

Penulis sangat menyadari jika di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Indralaya, 22 November 2023

Penulis,



Ades Tiara Sapira

NIM. 10011281924062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan	5
1.3.1. Umum.....	5
1.3.2. Khusus.....	5
1.4. Manfaat	5
1.4.1. Bagi Masyarakat.....	5
1.4.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	6
1.4.3. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan	6
1.4.4. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1. Lokasi.....	6
1.5.2. Waktu	6
1.5.3. Materi	6
BAB II	7
TINJUAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan	7
2.1.1. Stunting	7

2.1.2	Determinan Kejadian Stunting	9
2.1.3	Dampak stunting	13
2.1.4	Upaya pencegahan Stunting	14
2.1.5	Analisis Spasial dan SIG	15
2.2	Penelitian Terdahulu	18
2.3	Kerangka Teori	20
2.4	Kerangka Konsep	21
2.5	Definisi Operasional	22
BAB III		24
METODOLOGI PENELITIAN		24
3.1	Desain Penelitian	24
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3	Jenis Data dan Cara Pengumpulan	24
3.3.1	Jenis data	24
3.3.2	Cara Pengumpulan Data	25
3.4	Pengolahan Data	27
3.5	Analisis dan Penyajian Data	29
3.5.1	Analisis Data	29
3.5.2	Penyajian Data	30
BAB IV		31
HASIL PENELITIAN		31
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	31
4.1.1	Kabupaten Musi Rawas	31
4.1.2	Kota Pagar Alam	32
4.2	Analisis Spasial	34
4.2.1	Pemetaan Distribusi Kejadian Stunting di Kabupaten Musi Rawas berdasarkan Kecamatan	34
4.2.2	Pemetaan Distribusi Kejadian Stunting di Kota Pagar Alam berdasarkan Kecamatan	35
4.2.3	Pemetaan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam berdasarkan Data EPPGBM	36
	Peta Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi rawas dan Kota Pagar Alam ...	36
4.2.4	Pemetaan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)	37
4.2.5	Perbandingan Distribusi dan Determinan Kejadian Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	38

4.2.6	Perbandingan Distribusi dan Determinan kejadian Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam berdasarkan Kecamatan	45
BAB V.....		56
PEMBAHASAN		56
5.1	Keterbatasan Penelitian.....	56
5.2	Pola Determinan Kejadian Stunting antara Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam dengan Menggunakan Karakteristik dari Populasi	61
5.2.1	Cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	61
5.2.2	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita (6-59 bulan) 62	
5.2.3	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif.....	63
5.2.4	Cakupan Kunjungan Antenatal Care (ANC).....	65
5.2.5	Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil	67
5.2.6	Cakupan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK)	68
5.2.7	Jumlah Fasilitas Kesehatan	69
5.3	Determinan Lain Penyebab Kejadian Stunting di Kabupaten Musi Rawas berdasarkan Karakteristik Wilayah.....	70
BAB VI.....		73
KESIMPULAN DAN SARAN		73
6.1	Kesimpulan	73
6.2	Saran	73
6.2.1	Bagi Instansi Kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan.....	73
6.2.2	Bagi Masyarakat.....	74
6.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Status Gizi Berdasarkan PB/U atau TB/U	9
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.3 Definisi Operasional Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting	22
Tabel 3.1 Jenis Data yang digunakan dalam Penelitian	27
Tabel 4.1 Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas berdasarkan Kecamatan	34
Tabel 4.2 Prevalensi Stunting di Kota Pagar Alam berdasarkan kecamatan	35
Tabel 4.3 Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam berdasarkan Data EPPGBM	36
Tabel 4.4 Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam berdasarkan Data SSGI	37
Tabel 4.5 Cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	38
Tabel 4.6 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	39
Tabel 4.7 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	40
Tabel 4.8 Cakupan Kunjungan ANC di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	41
Tabel 4.9 Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	42
Tabel 4.10 Cakupan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil KEK di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	43
Tabel 4.11 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	44
Tabel 4.12 Cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kabupaten Musi Rawas	45
Tabel 4.13 Cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kota Pagar Alam	46
Tabel 4.14 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita di Kabupaten Musi Rawas	48
Tabel 4.15 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita Kota Pagar Alam	49
Tabel 4.16 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Musi Rawas	50
Tabel 4.17 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Pagar Alam	51
Tabel 4.18 Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil di Kabupaten Musi Rawas	52

Tabel 4.19 Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil di Kota Pagar Alam	54
Tabel 4.20 Cakupan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil KEK di Kabupaten Musi Rawas	55
Tabel 4.21 Cakupan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil KEK di Kota Pagar Alam	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Dunia Nyata dan model data SIG	16
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	20
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	21
Gambar 3.1 Prosedur Kerja SIG	27
Gambar 3.2 Tahapan Analisis dan Keluaran yang dihasilkan	28
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kabupaten Musi Rawas	32
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Kota Pagar Alam	33
Gambar 4.3 Peta Persebaran Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas berdasarkan Kecamatan	34
Gambar 4.4 Peta Persebaran Prevalensi Stunting di Kota Pagar Alam berdasarkan Kecamatan	35
Gambar 4.5 Peta Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi rawas dan Kota Pagar Alam berdasarkan Data EPPGBM	36
Gambar 4.6 Peta Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi rawas dan Kota Pagar Alam berdasarkan Data SSGI	37
Gambar 4.7 Peta Cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	38
Gambar 4.8 Peta Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	39
Gambar 4.9 Peta Cakupan Pemberian ASI Eksklusif dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	40
Gambar 4.10 Peta Cakupan Kunjungan ANC (K4) dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	41
Gambar 4.11 Peta Cakupan Pemberian TTD pada Ibu Hamil dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	42
Gambar 4.12 Peta Cakupan Pemberian MT untuk Ibu Hamil dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	43
Gambar 4.13 Peta Jumlah Fasilitas Kesehatan dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam	44
Gambar 4.14 Peta Cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas berdasarkan Kecamatan.....	45
Gambar 4.15 Peta Cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Prevalensi Stunting di Kota Pagar Alam berdasarkan Kecamatan	46

Gambar 4.16 Peta Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas berdasarkan Kecamatan	47
Gambar 4.17 Peta Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita dengan Prevalensi Stunting di Kota Pagar Alam berdasarkan Kecamatan	49
Gambar 4.18 Peta Cakupan Pemberian ASI Eksklusif dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas berdasarkan Kecamatan	50
Gambar 4.19 Peta Cakupan Pemberian ASI Eksklusif dengan Prevalensi Stunting di Kota Pagar Alam berdasarkan Kecamatan	51
Gambar 4.20 Peta Cakupan Pemberian TTD pada Ibu Hamil dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas berdasarkan Kecamatan	52
Gambar 4.21 Peta Cakupan Pemberian TTD pada Ibu Hamil dengan Prevalensi Stunting di Kota Pagar Alam berdasarkan Kecamatan	53
Gambar 4.22 Peta Cakupan Pemberian MT untuk Ibu Hamil dengan Prevalensi Stunting di Kabupaten Musi Rawas berdasarkan Kecamatan	54
Gambar 4.23 Peta Cakupan Pemberian MT untuk Ibu Hamil dengan Prevalensi Stunting di Kota Pagar Alam berdasarkan Kecamatan	55
Gambar 5.1 Alur Pencatatan dan Pelaporan Gizi melalui ePPGBM	59
Gambar 5.2 Perbedaan ePPGBM dan SSGI	61

DAFTAR SINGKATAN

ANC	: Antenatal Care
ASI	: Air Susu Ibu
EPPGBM	: Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat
IMD	: Inisiasi Menyusui Dini
HPK	: Hari Pertama Kehidupan
KEK	: Kurang energi Kronik
PMT	: Pemberian Makanan Tamabahan
SIG	: Sistem Informasi Geografis
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
TTD	: Tablet Tambah Darah

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah gizi pada anak yang menjadi fokus pemerintah Indonesia saat ini dan masuk ke dalam target *Sustainable Development Goals* atau SDGs. Saat ini, Indonesia tengah mewujudkan tujuan dari SDGs-2 yaitu pembangunan berkelanjutan yang mencakup berakhirnya kelaparan, tercapainya ketahanan pangan, dan peningkatan gizi serta mendorong pertanian berkelanjutan (BKKBN, 2021). Penanganan stunting juga tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dengan target penurunan stunting hingga 14% pada tahun 2024 (Perpres RI, 2020). Selain itu, strategi nasional percepatan penurunan stunting 2018-2024 memiliki tujuan yaitu prevalensi stunting menjadi menurun, asupan gizi yang terjamin, kualitas penyediaan kehidupan berkeluarga meningkat, perbaikan pola asuh, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan serta peningkatan dari akses air minum dan sanitasi (TNP2K, 2018). Untuk mendukung percepatan penurunan stunting di Indonesia, pada tahun 2021, Presiden RI (Bapak Joko Widodo) juga menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting.

Definisi dari stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang pada anak di 1000 HPK (Hari pertama kehidupan) yang disebabkan oleh kurangnya gizi kronis. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak diakibatkan karena kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang serta ditandai oleh tinggi atau panjang badan yang di bawah standar. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), stunting ialah kondisi pada anak balita yang memiliki nilai z-score < -2.00 SD (*stunted*) dan < -3.00 SD (*severely stunted*). Menurut Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021, stunting merupakan gangguan yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anak diakibatkan oleh kurangnya gizi kronis dan adanya infeksi berulang yang dapat dilihat dari panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh menteri penyelenggara urusan pemerintah di bidang kesehatan (Perpres RI, 2021)

Berdasarkan data dari WHO, prevalensi stunting di dunia tahun 2020 sebesar 22% atau 149,2 juta balita. Menurut Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 21,6% atau 4,56 juta balita (BKPK Kemenkes RI, 2022). Angka tersebut tentunya belum mencapai target nasional yaitu sebesar 14% pada tahun 2024 yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting (Perpres RI, 2021). Berdasarkan hasil studi SSGI tingkat nasional, prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 sebesar 18,6% dan belum mencapai dari target nasional yang telah ditetapkan. Saat ini, di Provinsi Sumatera Selatan masih terdapat empat kabupaten yang angka stuntingnya di atas target nasional yaitu Kabupaten Banyuasin (24,8%), Kabupaten Muara Enim (22,8%), Kabupaten Musi Rawas (25,4%), dan Kabupaten Ogan Ilir (24,9%). Selain itu, adapun wilayah dengan prevalensi stunting terendah menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 adalah berada Kota Pagar Alam sebesar 11,6% (BKPK Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi stunting yang terus meningkat memberikan dampak yang sangat merugikan bagi kehidupan anak hingga dewasa. Adapun dampak stunting dalam waktu pendek adalah menurunnya kemampuan belajar dikarenakan lemahnya perkembangan kognitif pada otak anak. Sedangkan, dampak stunting dalam waktu panjang adalah kualitas hidup anak menjadi menurun ketika dewasa dikarenakan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan menurun, peluang kerja juga ikut menurun, dan mendapatkan *income* yang tidak baik, bahkan dapat meningkatkan risiko menjadi penderita obesitas dan penyakit tidak menular (Nirmalasari, 2020). Stunting ialah salah satu masalah gizi yang belum dapat diselesaikan dengan baik dan memiliki dampak dalam waktu panjang berupa perkembangan fisik, intelektual kognitif dan mental yang terganggu. Perbaikan akan lebih sulit dilakukan jika anak yang mengalami stunting usianya sampai 5 tahun dan akan berlanjut sampai anak tersebut dewasa, bahkan berisiko mendapatkan keturunan yang BBLR (Apriluana and Fikawati, 2019).

Tinggi dan rendahnya angka stunting tentunya dipengaruhi oleh berbagai determinan yang terdiri dari penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan

penyebab dasar. Penyebab langsung berupa kurangnya asupan gizi dan penyakit infeksi berulang. Penelitian yang dilakukan oleh Akrom (2022) menyatakan bahwa konsumsi energi dan protein yang cukup dapat mencegah dan mengobati stunting pada anak. Selain itu, anak stunting tentunya lebih rentan terkena diare, lebih sering dan lebih lama sakit bahkan dirawat dirumah sakit juga lebih sering dibanding dengan anak yang tidak stunting (Akrom *et al.*, 2022).

Penyebab Tidak Langsung dari stunting adalah : 1) ketahanan pangan keluarga. Ketahanan pangan rumah tangga merupakan langkah awal dalam pencegahan stunting di tingkat keluarga. Menurut penelitian Wardani (2020) dan Sihite (2021) menunjukkan bahwa ketahanan pangan dalam rumah tangga mempengaruhi kejadian stunting pada anak (Wardani, Wulandari and Suharmanto, 2020 dan Sihite *et al.*, 2021). 2) Pola asuh dan pola makan keluarga meliputi Inisiasi Menyusui Dini (Fitriyani and Sunarto, 2021) dan ASI eksklusif (Danso and Appiah, 2023). 3) Kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan yang meliputi kunjungan ANC (Ayelign and Zerfu, 2021), pemberian suplemen vitamin A pada bayi (Putri, Irawan and Mukono, 2021), pemberian TTD pada ibu hamil minimal 90 tablet selama masa kehamilan (Fentiana, Tambunan and Ginting, 2022), Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil (KEK) (Alfarisi *et al.*, 2019) dan jumlah fasilitas Kesehatan (Saleh, 2020). Adapun penyebab dasar stunting mencakup pendidikan, kemiskinan, disparitas, sosial budaya, kebijakan pemerintah, politik dan lain sebagainya.

Pola sebaran kejadian stunting dan determinan khususnya di Kabupaten Musi Rawas dengan kejadian stunting tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan belum diketahui pola spasial secara rinci sehingga untuk mengetahui distribusi kejadian stunting dan determinannya dapat dipetakan melalui *Geographical Information System* (GIS) dalam perspektif kewilayahan. SIG adalah salah satu jenis visualisasi epidemiologi yang dapat menunjukkan gambaran berupa bentuk peta dan distribusi suatu kondisi melalui analisis kewilayahan sehingga penentu kebijakan lebih mudah untuk mengetahui permasalahan dalam mengambil kebijakan dengan tepat (Adimas and Bilal, 2019 dalam Putra and Suariyani, 2021).

SIG sangat bermanfaat di bidang kesehatan karena di dalamnya mempelajari hubungan antara lokasi dan lingkungan dengan kejadian penyakit yang dapat

mengelola, menganalisis dan menampilkan data dalam bentuk spasial. Selain itu, SIG menghasilkan data epidemiologi dengan baik dan saling terkait antara berbagai faktor penyebab timbulnya penyakit di suatu wilayah (Nuhayati 2005 dalam Dodiet and Setyawan, 2019). SIG akan menghasilkan pola spasial dari kejadian stunting dan determinanya yang bermanfaat bagi pemerintah terutama Pemerintah Sumatera Selatan untuk membuat kebijakan dan menentukan prioritas kesehatan. Adapun bagi masyarakat itu sendiri, pola spasial dari kejadian stunting dan determinanya dapat memudahkan masyarakat dalam memahami kejadian stunting dan determinanya sehingga dapat terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam menurunkan kejadian stunting di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Kejadian stunting pada anak di Indonesia tentu akan memberikan dampak yang berkepanjangan terhadap anak seperti menurunnya kemampuan belajar dikarenakan lemahnya perkembangan kognitif sehingga menurunnya taraf hidup anak ketika dewasa dikarenakan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang baik, peluang kerjanya, dan *income* yang baik menurun bahkan dapat meningkatkan risiko menjadi penderita obesitas dan penyakit tidak menular (Nirmalasari, 2020).

Sedangkan, dampak stunting dalam waktu panjang adalah kualitas hidup anak menjadi menurun ketika dewasa dikarenakan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan menurun, peluang kerja juga ikut menurun, dan mendapatkan *income* yang tidak baik, bahkan dapat meningkatkan risiko menjadi penderita obesitas dan penyakit tidak menular (Nirmalasari, 2020).

Hingga saat ini penanganan kejadian stunting masih terus menjadi fokus pemerintah Indonesia karena angka kejadian stunting belum mencapai target nasional yaitu sebesar 14% tahun 2024 yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai tindakan untuk penanganan stunting di Indonesia melalui berbagai intervensi. Begitu pun di Provinsi Sumatera Selatan, berbagai lintas sektor telah berusaha untuk menurunkan kejadian stunting. Namun, sejauh ini belum diketahui pola spasial yang lebih rinci mengenai perbandingan spasial distribusi dan determinan kejadian stunting di

antara dua wilayah yaitu Kabupaten Musi Rawas dengan prevalensi tertinggi stunting dan Kota Pagar Alam dengan prevalensi terendah stunting. Pola spasial dari kejadian stunting dan determinannya dari kedua wilayah tersebut akan bermanfaat bagi pemerintah terutama Pemerintah Sumatera Selatan untuk membuat kebijakan dan menentukan prioritas kesehatan maupun bagi masyarakat itu sendiri agar dapat memahami kejadian stunting dan determinannya sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam menurunkan kejadian stunting di masyarakat. Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Perbandingan Spasial Distribusi dan Determinan Kejadian Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam Tahun 2022”**.

1.3 Tujuan

1.3.1 Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara spasial Perbandingan Distribusi dan Determinan Stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam tahun 2022.

1.3.2 Khusus

- A. Mengetahui perbandingan spasial distribusi kejadian stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam tahun 2022.
- B. Mengetahui perbandingan spasial pola determinan kejadian stunting antara Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam dengan menggunakan karakteristik dari populasi (cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan balita, cakupan ASI Eksklusif, cakupan kunjungan ANC, cakupan pemberian TTD pada ibu hamil, cakupan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil KEK, dan jumlah fasilitas Kesehatan).

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai media penyebaran informasi mengenai perbandingan spasial distribusi dan determinan kejadian stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam Tahun 2022.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat menjadi bahan bacaan dan pedoman bagi pengembangan penelitian secara spasial mengenai kejadian stunting selanjutnya di Provinsi Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam.

1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menampilkan informasi Kesehatan terkait perbandingan spasial di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam.

1.4.4 Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan diharapkan menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan berupa keputusan dan perencanaan pada program Kesehatan sehingga dapat menurunkan prevalensi stunting di kabupaten/kota yang belum mencapai target.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lokasi

Lokasi dari penelitian ini adalah kabupaten/kota dengan kasus stunting tertinggi yaitu Kabupaten Musi Rawas dan kabupaten/kota dengan kasus stunting terendah yaitu Kota Pagar Alam

1.5.2 Waktu

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan di bulan Agustus 2023 dan analisisnya dilakukan di bulan September 2023

1.5.3 Materi

Penelitian ini membahas tentang perbandingan distribusi dan determinan kejadian stunting di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Pagar Alam Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilestari W. (2017) 'Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia', *Naskah Publikasi* [Preprint].
- Adriani, M. and Wijatm, P.B. (2014) *Gizi & Kesehatan Balita : Peranan Micro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. 1st edn. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT). Available at: <https://books.google.co.id/books?id=mfpDDwAAQBAJ&lpg=PA94&ots=K9PEgjAN5O&dq=vitamin A berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Vitamin A dibutuhkan untuk perkembangan tulang dan sel epitel yang membentuk email dalam pertumbuhan gigi. Vitamin A juga be>.
- Ahlam *et al.* (2021) 'Modul 4: Dasar-Dasar Statistik', *Badan Pusat Statistik*, 13(1), pp. 104–116.
- Akademia Edu (2021) 'Sistem informasi geografis (SIG)', pp. 1–38.
- Akrom, A. *et al.* (2022) 'Infection and undernutrition increase the risk of stunting among rural children', *International Journal of Public Health Science*, 11(3), pp. 920–926. Available at: <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i3.21592>.
- Alfarisi, R. *et al.* (2019) 'Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan', *Jurnal Kebidanan*, 5(3), pp. 271–278.
- Anwar, S., Winarti, E. and Sunardi, S. (2022) 'Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), p. 88. Available at: <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>.
- Apriluana, G. and Fikawati, S. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita', *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 28, pp. 247–256.
- Aprizah, A. (2021) 'Hubungan karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting Correlation of Characteristics Mother and Healthy Living Behavior (PHBS) in The Household with Incidence of Stunting', *Jurnal Kesehatan Saemakers*

PERDANA, 4(1), p. 2021.

- Arlus, A., Sudargo, T. and Subejo, S. (2017) 'Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), p. 359.
- Ayalign, A. and Zerfu, T. (2021) 'Household, dietary and healthcare factors predicting childhood stunting in Ethiopia', *Heliyon*, 7(4), p. e06733. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06733>.
- Basri, H. *et al.* (2021) 'Dietary diversity, dietary patterns and dietary intake are associated with stunted children in Jenepono District, Indonesia', *Gaceta Sanitaria*, 35, pp. S483–S486. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.077>.
- BKKBN (2021) 'Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia'.
- BKPK Kemenkes RI (2022) 'Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 77–77. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>.
- BPS Musi Rawas (2022) 'Kabupaten Musi Rawas dalam Angka'.
- BPS Pagar Alam (2022) 'Kota Pagar Alam Dalam Angka 2016', pp. 1–300.
- BPS Sumsel (2022) *Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2020-2022*. Available at: <https://sumsel.bps.go.id/indicator/23/604/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>.
- Camelia, V. (2020) 'Hubungan Antara Kualitas & Kuantitas Riwayat Kunjungan Antenatal Care (ANC) Dengan Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang', *Journal of Issues in Midwifery*, 4(3), pp. 100–111. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2020.004.03.1>.
- Castro-Bedriñana, J., Chirinos-Peinado, D. and De La Cruz-Calderón, G. (2021)

- ‘Predictive model of stunting in the Central Andean region of Peru based on socioeconomic and agri-food determinants’, *Public Health in Practice*, 2(November 2020). Available at: <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100112>.
- Cegah Stunting (2021) *Mengenal Studi Status Gizi Indonesia 2021*. Available at: [file:///C:/Users/acer1/Downloads/Mengenal Studi Status Gizi Indonesia 2021 – Cegah Stunting.html](file:///C:/Users/acer1/Downloads/Mengenal%20Studi%20Status%20Gizi%20Indonesia%2021%20-%20Cegah%20Stunting.html).
- Danso, F. and Appiah, M.A. (2023) ‘Prevalence and associated factors influencing stunting and wasting among children aged 1 to 5 years in Nkwanta South Municipality , Ghana’, *Nutrition*, p. 111996. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.111996>.
- Darmiati, Sardiana and Putri, J.M. (2019) ‘Faktor yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC Di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019’, 3(1).
- Dinkes Prov Sumsel (2021) ‘Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua’, *Profil kesehatan provinsi sumsel 2021*, p. 259. Available at: www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Dodiet, I. and Setyawan, A. (2019) ‘Pengantar Sistem Informasi Geografis [Manfaat SIG dalam Kesehatan Masyarakat]’, pp. 2–16.
- Evani, dr. S. (2021) ‘Inisiasi Menyusui Dini’, *Alomedika* [Preprint]. Available at: <https://www.alomedika.com/tindakan-medis/pediatrik-dan-neonatologi/inisiasi-menyusui-dini/teknik>.
- Fatimah, D. and Chondro, F. (2020) ‘Hubungan pemberian kapsul vitamin A dan pengetahuan caregiver dengan stunting pada anak usia 24-59 bulan’, *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(4), pp. 176–182. Available at: <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.176-182>.
- Fentiana, N., Tambunan, F. and Ginting, D. (2022) ‘Stunting, Pemeriksaan Kehamilan Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2013’, *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2),

- pp. 133–138. Available at: <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.351>.
- Fitri, L. and Ernita (2019) ‘Hubungan pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dini dengan kejadian stunting pada balita’, *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), pp. 19–24.
- Fitriani *et al.* (2022) ‘Cegah Stunting Itu Penting!’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), pp. 63–67. Available at: <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>.
- Fitriani, I. (2021) ‘Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan’, 1(1), pp. 62–73.
- Fitriyani, A.R. and Sunarto, S. (2021) ‘Kecukupan Energi Dan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 23 Bulan’, *Link*, 17(1), pp. 67–72. Available at: <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6821>.
- FKM UNSRAT (2019) ‘Sistem Informasi Kesehatan’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Fufa, D.A. (2022) ‘Determinants of stunting in children under five years in dibate district of Ethiopia: A case-control study’, *Human Nutrition and Metabolism*, 30(January), p. 200162. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.hnm.2022.200162>.
- Hadju, V. (2022) *Memaknai Hasil Penilaian Tengkes di Indonesia*. Available at: <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/01/06/memaknai-hasil-penilaian-tengkes-di-indonesia>.
- Harahap, S.R. (2021) ‘Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021’, 4(Imd), pp. 101–107.
- Humaidi, E., Yamin, A. and Ajie, I.P. (2020) ‘Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Musi Rawas’, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(3), pp. 507–517. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.03.06>.

- Ikatan Dokter Anak Indonesia (2013) 'Inisiasi Menyusui Dini'. Available at: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/inisiasi-menyusu-dini>.
- Kemen PUPR RI (2001) 'Pedoman Standar Pelayanan Minimal Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan Dan Permukiman Dan Pekerjaan Umum (Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001)', *Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah*, (534), pp. 1–19.
- Kemenkes RI (2020) 'Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, p. 24.
- KemenKes RI (2020) 'Manfaat Pemberian Vitamin A untuk Anak'. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-pemberian-vitamin-a-untuk-anak>.
- Kementerian PPN/ Bappenas (2018) 'Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota', *Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, (November), pp. 1–51. Available at: <https://www.bappenas.go.id>.
- Lestari, E.F. and Dwihestie, L.K. (2020) 'Asi Eksklusif Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Exclusive Breastfeeding Associated With Stunting Incidences in', *Jurnal Ilmiah Permas*, 10(2), pp. 1–8.
- Mariyana, M. and Sihombing, S.F. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Wilayah Kerja Piskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020', *Menara Ilmu*, 16(1), pp. 53–59. Available at: <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3110>.
- Mutiara, E.S. *et al.* (2023) 'Analisis Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas : Studi Literature Review', pp. 125–135.
- Nanga, M. *et al.* (2018) 'Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi', *Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, pp. 1–80.
- Nazidah, M.D.P. *et al.* (2022) 'Pengaruh Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini', *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(1), pp. 59–72. Available at: <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.4964>.

- Nirmalasari, N.O. (2020) ‘Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia’, *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), pp. 19–28. Available at: <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A. and Febriany, T.W. (2020) ‘Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Sur’, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), pp. 205–211. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>.
- Nurpilihan Bafdal, K.A. dan B.M.P.P. (2011) ‘Buku Ajar Sistem Informasi Geografis , Edisi 1’, *Buku Ajar Sistem Informasi Geografis , Edisi 1*, p. 69.
- De Onis, M. and Blössner, M. (1997) ‘WHO Global Database on Child Growth and Malnutrition’, *Programme of Nutrition World Health Organization Geneva* [Preprint].
- Permenkes RI (2019) ‘PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2019 TENTANG PELAKSANAAN TEKNIS SURVEILANS GIZI’, 224(11), pp. 122–130.
- Permenkes RI (2020) ‘PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK’, *Menkes RI*, 21(1), pp. 1–9. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Perpres RI (2020) ‘RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL 2020-2024’.
- Perpres RI (2021) ‘Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomro 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting’, (1).
- PP RI (2012) ‘PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2012 TENTANG PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF’,

66, pp. 37–39.

- Putra, P.A.B. and Suariyani, N.L.P. (2021) ‘Pemetaan Distribusi Kejadian Dan Faktor Risiko Stunting Di Kabupaten Bangli Tahun 2019 Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis’, *Archive of Community Health*, 8(1), p. 72. Available at: <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i01.p06>.
- Putri, M.G., Irawan, R. and Mukono, I.S. (2021) ‘the Relationship of Vitamin a Supplementation, Giving Immunization, and History of Infection Disease With the Stunting of Children Aged 24-59 Months in Puskesmas Mulyorejo, Surabaya’, *Media Gizi Kesmas*, 10(1), p. 72. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.72-79>.
- Rahayu, A., Rahman, F., *et al.* (2018) *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan, Penerbit CV Mine.*
- Rahayu, A., Yulidasari, F., *et al.* (2018) *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya, Buku stunting dan upaya pencegahannya.*
- Ruaida, N. and Soumokil, O. (2018) ‘Hubungan Status Kek Ibu Hamil Dan Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota Ambon’, *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 9(2), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.32695/jkt.v2i9.12>.
- Rustiawan, A. and Pratiwi, A. (2022) ‘Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gedongtengen’, *Abdi Geomedisains*, 2(2), pp. 61–71. Available at: <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.313>.
- Saleh, H. (2020) ‘Analisa Faktor Penyebab Stunting Menggunakan Algoritma C4 . 5’, *Scientico: Computer Science and Informatics Journal*, 3(1), pp. 11–17.
- Sihite, N.W. *et al.* (2021) ‘Analisis Ketahanan Pangan dan Karakteristik Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting’, *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), p. 59. Available at: <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.550>.
- Sinaga, H.T. and Siregar, M. (2020) ‘Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif’, *AcTion: Aceh*

Nutrition Journal, 5(2), p. 164. Available at:
<https://doi.org/10.30867/action.v5i2.316>.

TNP2K (2018) ‘Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024’.

Wardani, D.W.S.R., Wulandari, M. and Suharmanto, S. (2020) ‘Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita’, *Jurnal Kesehatan*, 11(2), p. 287. Available at:
<https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2230>.

Wardarita, P. *et al.* (2021) ‘Hubungan Asupan Mineral Zinc, Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar’, *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), p. 1002. Available at:
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.1711>.

WHO (2023) ‘Early initiation of breastfeeding to promote exclusive breastfeeding’, *e-Library of Evidence for Nutrition Actions (eLENA)* [Preprint]. Available at:
<https://www.who.int/tools/elena/interventions/early-breastfeeding>.

Windasari, D.P., Syam, I. and Kamal, L.S. (2020) ‘Faktor hubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar’, *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), p. 27. Available at:
<https://doi.org/10.30867/action.v5i1.193>.